

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang berpengaruh besar terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Sebagai agen perubahan di dalam kelas, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi siswa (Anridzo et al., 2022). Tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Dalam era perkembangan teknologi dan globalisasi yang cepat, guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan inovasi di bidang Pendidikan (Budiharto, 2023). Guru terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Diantara kesulitan yang dialami guru adalah dalam penyusunan rencana pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyusun penilaian, penggunaan media dalam menerapkan model pembelajaran, menyusun pembelajaran saintifik dan lain sebagainya (Dewi et al., 2019). Masalah-masalah yang dihadapi guru menyebabkan kualitas pembelajaran tidak maksimal, sehingga kebutuhan peserta didik belum terpenuhi (Nonsi Serain, 2023). Namun demikian, sering kali guru mengalami kebingungan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pengelolaan supervisi di sekolah.

Menurut (Glickman, 2010) supervisi merupakan serangkaian kegiatan pendampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas . Pendekatan ini

mencakup observasi langsung terhadap praktik mengajar, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan dukungan dan pembinaan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusumawati, 2020). Pengelolaan supervisi bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi perbaikan praktik mengajar, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik (Hasibuan, 2023).

Ciri-ciri supervisi menurut La Sulo dalam (Sugiyah, 2023) mencakup beberapa poin penting. Pertama, supervisi memberikan bimbingan sebagai bantuan, bukan dalam bentuk perintah. Kedua, guru dan supervisor sepakat mengenai keterampilan yang akan disupervisi. Ketiga, instrumen supervisi juga ditentukan bersama. Keempat, pengamatan hanya terfokus pada keterampilan yang telah disepakati. Kelima, umpan balik diberikan secara cepat setelah observasi. Keenam, guru melakukan analisis atas penampilannya terlebih dahulu. Ketujuh, supervisor benar-benar mendengarkan dengan saksama. Kedelapan, tercipta suasana intim dan terbuka dalam proses supervisi. Kesembilan, supervisi dilakukan dalam siklus perencanaan, observasi, dan umpan balik. Dan kesepuluh, hasil dari supervisi digunakan untuk memperbaiki keterampilan mengajar (Nurcholiq, 2018). Dalam ciri-ciri supervisi yang dikemukakan oleh (Sahertian. Piet, 2010) dalam (Saharuddin, 2022), ada beberapa penambahan, seperti waktu supervisi yang ditentukan bersama, inisiatif yang dilakukan oleh guru, serta fokus supervisi yang mencakup aspek kepribadian guru, bukan hanya keterampilan mengajar.

Penelitian ini menggambarkan hasil analisis beberapa variabel yang telah dieksplorasi terkait supervisi pendidikan. Variabel-variabel tersebut mencakup perencanaan supervisi, komunikasi berbasis IT, pelaksanaan supervisi, penyampaian hasil supervisi, dan tindak lanjut yang diambil oleh pihak sekolah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menerapkan praktik pengelolaan supervisi yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Perencanaan supervisi di lingkungan sekolah dasar adalah tahap awal yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan proses pengawasan. Dalam tahap ini, kepala sekolah atau supervisor harus merancang rencana supervisi yang jelas dan terstruktur. Rencana ini harus mencakup tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, serta metode dan instrumen yang akan digunakan dalam pengawasan. Menurut (Asrowi, 2021) dalam perencanaan supervisi, penting juga untuk mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan khusus dari setiap guru atau karyawan yang akan disupervisi.

Komunikasi berbasis IT dalam supervisi di sekolah dasar memainkan peran vital dalam memfasilitasi interaksi antara kepala sekolah, dan guru. Melalui platform-platform seperti email, aplikasi pesan WhatsApp, atau platform konferensi online, supervisor dapat dengan mudah berbagi arahan, memberikan umpan balik, serta menjadwalkan pertemuan supervisi secara efisien (Prilianti, 2020). Penggunaan teknologi juga memungkinkan supervisor untuk mengadakan sesi supervisi jarak jauh, memfasilitasi kolaborasi antar guru, serta menyediakan sumber daya atau informasi terkini yang mendukung pengembangan profesional guru di tingkat sekolah dasar. Hal ini memperluas ruang lingkup supervisi, memungkinkan akses yang lebih cepat dan fleksibel, serta mendukung pertukaran informasi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

Pelaksanaan supervisi adalah langkah penting dalam menerapkan rencana supervisi. Supervisor harus melaksanakan pengawasan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan menggunakan metode serta instrumen yang telah direncanakan sebelumnya (Ubabuddin, 2020). Saat melakukan supervisi, mereka harus menjaga sikap profesional dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru atau staf yang disupervisi.

Dalam penyampaian hasil supervisi di sekolah dasar adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kepala sekolah harus menyampaikan *feedback* secara *konstruktif*, menekankan pada kekuatan guru

dan memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, komunikasi harus bersifat terbuka dan kolaboratif, memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif. (Paramudita & Ridwan, 2019a) hasil supervisi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan atau pengembangan profesional guna meningkatkan kompetensi guru. Dengan pendekatan yang positif dan berfokus pada pembelajaran bersama, penyampaian hasil supervisi di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang membangun semangat kerja dan meningkatkan mutu pendidikan.

Rencana tindak lanjut supervisi adalah langkah terakhir dalam proses supervisi di sekolah dasar. Kepala sekolah sebagai supervisor harus merancang rencana tindak lanjut yang konkret untuk membantu guru atau staf dalam mengatasi masalah atau kekurangan yang telah diidentifikasi. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah yang spesifik, tenggat waktu, dan dukungan yang diperlukan. Supervisor juga harus mengikuti perkembangan pelaksanaan rencana tindak lanjut dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Dalam keseluruhan proses supervisi di sekolah dasar, kolaborasi dan pendekatan yang mendukung perkembangan profesional guru dan staf sangat penting. (Riyanto et al., 2021). Supervisi yang efektif dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan supervisi di sekolah adalah penelitian (Rugaiyah et al., 2021) dengan judul “*The Improvement of Elementary School Teachers Through Web-Based Supervision*”, yang menjelaskan bahwa Supervisi terdiri dari lima tahapan mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan, seperti persiapan awal, observasi, interpretasi, pertemuan pasca observasi, dan pertemuan balik. Pengawas menilai menjelaskan supervisi model berbasis web sangat efektif dan efisien mengingat guru yang harus dibina dalam satu wilayah sasaran, komunikasi yang baik antara pengawas dan guru di wilayah sasaran, karena bisa menggunakan

website bahkan mengunggah video mengajar guru di kelas. Penelitian yang lain terkait dengan supervisi adalah (Maisyaroh et al., 2021) yang menjelaskan terkait teknik supervisi yang efektif bagi sekolah akan membawa dampak baik bagi sekolah. Selain itu dalam penelitian (Noor et al., 2020) menunjukkan bahwa supervisi mengikuti prosedur (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan) sebagai pedoman pemantauan. Namun dalam pelaksanaannya, seluruh proses dalam pedoman tersebut tidak dijalankan dengan baik, karena beratnya beban tugas sekolah yang diemban kepala sekolah. Dalam penelitian (Nurhayati et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi administrasi guru telah terprogram, terjadwal dan berjalan dengan baik. Kelengkapan administrasi guru juga fungsional. Terlaksananya supervisi kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengatur waktu dan kesibukan pekerjaan serta kesiapan guru untuk disupervisi. Dalam penelitian terdahulu sesuai dengan siklus supervisi yang dikemukakan oleh *Cogan* yang mengidentifikasi delapan tahapan dalam siklus supervisi, termasuk membangun hubungan antara supervisor dan guru, merencanakan bersama guru, merencanakan observasi, melaksanakan observasi, menganalisis proses pembelajaran, merencanakan pertemuan, melakukan pertemuan, dan merencanakan pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan, siklus supervisi biasanya mencakup tahap pertemuan awal, observasi, dan tahap pertemuan balikan (Sari, 2023). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Analisis Keterkaitan Perencanaan Supervisi, Komunikasi Berbasis IT, Pelaksanaan Supervisi, dan Penyampaian Hasil Supervisi terhadap Rencana Tindak Lanjut Supervisi di Sekolah Dasar. Yang bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu dan untuk membuktikan apakah supervisi di sekolah dasar kecamatan Ngemplak Boyolali sudah dijalankan sesuai dengan tahapan Supervisi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, pengelolaan supervisi menjadi semakin penting mengingat adanya tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa tantangan tersebut

meliputi perbedaan latar belakang siswa, perubahan kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan masa depan (Ansori et al., 2016). Pengelolaan supervisi yang baik akan membawa dampak positif bagi guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah. Guru akan merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar (Rasyid, 2023). Selain itu, pengelolaan supervisi juga akan membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dan merancang program pelatihan yang tepat (Nuraini, 2023).

Sekolah Dasar di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali merupakan beberapa sekolah dengan sarana-prasarana dan kinerja yang baik, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Sebagai upaya untuk memenuhi dan mempertahankan kinerja dari sekolah, berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya melalui supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, selama ini berdasarkan penjadwalan yang telah ditetapkan berdasarkan komitmen dengan guru. Namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah selalu menegosiasikan lagi terkait waktu supervisi, agar tidak membebani dan mengganggu jadwal mengajar guru, ini merupakan bentuk motivasi kepala sekolah agar guru benar-benar siap dengan supervisi yang akan dilaksanakan. Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinyu dan merupakan kegiatan rutin kepala sekolah tersebut terbukti berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, hal ini terlihat dari pengamatan sementara dimana guru lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan permasalahan pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran sangat penting bagi perkembangan profesional guru, mulai dari perencanaan supervisi, komunikasi,

pelaksanaan supervisi, penyampaian hasil supervisi dan rencana tindak lanjut, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam terkait pengelolaan supervisi melalui kontribusi variabel-variabel tersebut pada SD Negeri di kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap penyampaian hasil supervisi?
2. Apakah komunikasi berbasis IT mempunyai pengaruh terhadap penyampaian hasil supervisi?
3. Apakah pelaksanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap penyampaian hasil supervisi
4. Apakah perencanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
5. Apakah komunikasi berbasis IT mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
6. Apakah pelaksanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
7. Apakah penyampaian hasil supervisi mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
8. Apakah perencanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut melalui hasil supervisi sebagai variabel mediasi?
9. Apakah komunikasi berbasis IT mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut melalui hasil supervisi sebagai variabel mediasi?
10. Apakah pelaksanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap rencana tindak lanjut melalui hasil supervisi sebagai variabel mediasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris bahwa perencanaan supervisi berpengaruh terhadap penyampaian hasil supervisi?
2. Memberikan bukti empiris bahwa komunikasi berbasis IT berpengaruh terhadap penyampaian hasil supervisi?
3. Memberikan bukti empiris bahwa pelaksanaan supervisi berpengaruh terhadap penyampaian hasil supervisi?
4. Memberikan bukti empiris bahwa perencanaan supervisi berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
5. Memberikan bukti empiris bahwa komunikasi berbasis IT berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
6. Memberikan bukti empiris bahwa pelaksanaan supervisi, berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
7. Memberikan bukti empiris bahwa penyampaian hasil supervisi, berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut supervisi?
8. Memberikan bukti empiris bahwa perencanaan supervisi berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut melalui hasil supervisi sebagai variabel mediasi?
9. Memberikan bukti empiris bahwa komunikasi berbasis IT berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut melalui hasil supervisi sebagai variabel mediasi?
10. Memberikan bukti empiris bahwa pelaksanaan supervisi berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut melalui hasil supervisi sebagai variabel mediasi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai materi studi yang komprehensif serta mengembangkan ide atau kerangka teoritis terkait supervisi akademik guna meningkatkan mutu kinerja pendidik di lingkungan pendidikan.

2. Secara Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat

Memupuk kepercayaan terhadap kinerja guru di institusi pendidikan.

- b. Lembaga pendidikan

Dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan mutu kinerja para guru.

- c. Peneliti

Menjadi sumber pemahaman ilmiah dan pengalaman terkait supervisi akademik guna meningkatkan kualitas kinerja pendidik.